

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan pendidik sekaligus pengasuh, mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan anak-anak, karena dalam sebuah lembaga pendidikan peran orang tua penting untuk mengenalkan dan membentuk potensi-potensi dasar anak dengan baik, baik itu potensi agama, budaya maupun potensi sosial. Oleh karena itu, peran orang tua dalam membimbing serta menyelamatkan anak merupakan tujuan utama dan membuat para orang tua bangga terhadap potensi dan prestasi anak yang membanggakan terutama bagi anak berkebutuhan khusus.

Dalam hal ini orang tua dituntut untuk bisa mengerti dan memahami kondisi fisik serta psikis dari anak berkebutuhan khusus, sehingga memerlukan ekstra kesabaran dan keahlian khusus dalam menanganinya dan masalah pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus sendiri berbeda dengan pembelajaran anak normal lainnya.

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, yang berbeda antara satu dengan lainnya. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi, hendaknya para orang tua sudah mengetahui dan memberikan pendidikan yang terbaik buat buah hatinya serta mampu memberikan bimbingan yang baik kepada anak berkebutuhan khusus.

Model bimbingan terhadap anak berkebutuhan khusus seharusnya difokuskan dahulu terhadap perilaku nonadaptif atau perilaku menyimpang sebelum mereka melakukan kegiatan program pembelajaran individual. Bimbingan semacam ini dapat diterapkan melalui upaya-upaya pengkondisian lingkungan yang dapat mencapai perkembangan optimal dalam upaya mengembangkan perilaku-perilaku efektif sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Tentunya dengan mengacu pada teori-teori tentang perkembangan kepribadian diri Freud, Erickson, dan Maslow yang dikembangkan sesuai dengan “keberadaan” peserta didik di sekolah (Gumaer, J., 1984:7; Kartadinata, S., 2002:1).

Bagi orang tua, mengasuh anak merupakan proses yang kompleks. Mengasuh anak membutuhkan beberapa macam kemampuan yang perlu diperhatikan, hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah kemampuan orang tua dalam memberi kasih sayang, penanaman sikap, rasa disiplin, pemberian hukuman dan hadiah, pemberian teladan, penanaman sikap dan moral, perlakuan adil, pembuatan peraturan serta kecakapan mengatur anak.

Adapun pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak berbeda-beda tergantung pada status sosial, kebiasaan dan budaya tempat keluarga itu tinggal. Perbedaan tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya, karena setiap orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu.

Di dalam keluarga, peran kedua orang tua sangatlah penting yaitu, mengasuh membimbing, membantu mengarahkan dan menghantarkan anak menjadi seorang yang sukses. Mengingat masa anak-anak merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan anak, maka pemahaman dan kesempatan

yang diberikan orang tua kepada anaknya amatlah penting. Meski dunia pendidikan (sekolah) juga berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mencapai kesuksesan di masa depan, keluarga merupakan pilar utama dan pertama pada anak guna mencapai cita-citanya.

Berawal dari PKLI yang saya ambil di SDN 09 Kembangan Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik saya melihat, observasi dan wawancara kepada beberapa guru kelas ada beberapa anak yang mengalami hambatan dalam berbagai hal seperti susah mencerna mata pelajaran, susah berkonsentrasi dalam memahami mata pelajaran yang diberikan, dan sama sekali tidak tahu mata pelajaran yang diberikan setelah kami berkonsultasi kepada salah satu psikolog dan guru Sekolah Luar Biasa Bhayangkari serta mengadakan berbagai kegiatan di sekolah dasar negeri 09 kebomas yang telah disetujui oleh berbagai pihak dan ternyata dari 10 siswa yang dianggap oleh guru SDN 09 Kebomas mengalami hambatan dalam belajarnya ada 2 diantaranya adalah anak berkebutuhan khusus. Dari hasil penelitian inilah peneliti ingin mengetahui hal apa yang akan dilakukan orang tua yang notabennya tidak mengetahui anaknya adalah anak berkebutuhan khusus. Kedua anak berkebutuhan khusus tersebut di sekolahkan oleh orang tuanya di Sekolah Dasar Negeri 09 yang notabennya bukan sekolah inklusi atau sekolah yang memiliki tempat dan guru khusus bagi anak berkebutuhan khusus.

Dari hasil tes psikologi yang diberikan kedua anak berkebutuhan khusus tersebut ternyata kedua anak tersebut mengalami gangguan *slow learner* (lambat belajar) dan gangguan *dyslexia* (kesulitan belajar membaca dan menulis) dengan rata-rata IQ 80 di bawah rata-rata. Dengan kondisi anak yang seperti ini

para orang tua sama sekali tidak menyadari bahwa anaknya adalah anak berkebutuhan khusus serta penanganan dan pengasuhan yang diberikan terhadap kedua orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus tersebut cara pengasuhan dan penanganan disamakan dengan saudara atau anak yang normal pada umumnya sehingga mengakibatkan anak merasa diabaikan dan tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup dari kedua orang tuanya.

Hal lain yang menarik pada penelitian ini adalah para orang tua anak berkebutuhan khusus tersebut sendiri belum mengetahui kondisi yang dialami oleh anaknya termasuk anak berkebutuhan khusus, dan belum memahami tentang keadaan anaknya yang membutuhkan perhatian dan pendidikan khusus, sehingga dapat disimpulkan bahwa para orang tua tersebut kurang perhatian dan pemahaman dalam mendidik serta mengasuh anak mereka di kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian **Studi Kasus tentang Pemahaman Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Kembangan Kabupaten Gresik**. Untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk membahas pada bab selanjutnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi anak berkebutuhan khusus yang terdapat di sekolah?
2. Bagaimana metode orang tua dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus?

3. Bagaimana pemahaman orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SDN Kembangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi anak berkebutuhan khusus yang terdapat di sekolah.
2. Untuk mengetahui metode orang tua dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus.
3. Untuk mengetahui pemahaman orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SDN Kembangan.

D. Manfaat Penelitian

Melihat tujuan yang ada, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis:

Secara teoritis manfaat penelitian yang akan diberikan yaitu sumbangan dan informasi dalam pengetahuan di bidang Psikologi Perkembangan, Psikologi Pendidikan dan Psikologi Keluarga.

2. Secara Praktis:

Secara praktis manfaat penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi keluarga atau orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.